

Perbandingan Return Saham Dengan Indikator Bollinger Band Dan Stochastic Oscillator Pada Saham Perusahaan LQ 45 Sub Sektor Perbankan

Mohammad Rohman Tiovandi*¹

Jeni Susyanti²

^{1,2} Program Magister Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Malang, Indonesia

*e-mail: rohmantiovandi@gmail.com¹, jenisusyanti@unisma.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan tingkat return dan mengambil keputusan pada saat yang tepat untuk menjual dan membeli saham pada Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi, Bank dan Batubara yang terdaftar di indeks LQ45. Indikator teknikal yang digunakan adalah Bollinger Band dan Stochastic. Data yang digunakan adalah data sekunder, dengan sampel saham Perusahaan Sub Sektor perbankan yang terdaftar di indeks LQ45 periode April 2023 - April 2024. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling. Pengambilan data menggunakan Software TradingView pada situs TradingView.com. Berdasarkan hasil penelitian dari indikator Bollinger Band dan Stochastic. Yang menghasilkan keuntungan lebih besar adalah dengan menggunakan Stochastic Oscillator. Dengan momen, sinyal beli akan muncul ketika garis K% memotong garis D% dari atas ke atas pada zona Oversold yang dikonfirmasi dengan memotong garis stochastic ke skala vertikal 20, keadaan ini disebut Golden Cross (momen beli) dengan alasan harga akan segera naik. Sedangkan sinyal jual akan muncul ketika garis K% memotong garis D% dari atas ke bawah pada zona overbought yang dikonfirmasi dengan memotong garis stochastic ke skala vertikal 80, keadaan ini disebut Death Cross (momen jual) dengan alasan harga akan segera turun.

Kata kunci: Harga Saham, *Bollinger*, *Stochastic*

Abstract

This research aims to compare return rates and make decisions at the right time to sell and buy shares in Telecommunications, Banking and Coal Sub-Sector Companies listed on the LQ45 index. The technical indicators used are Bollinger Band and Stochastic. The data used is secondary data, with a sample of shares of banking sub-sector companies listed on the LQ45 index for the period April 2023 - April 2024. Sampling was carried out using a purposive sampling technique. Data collection uses TradingView Software on the TradingView.com site. Based on research results from the Bollinger Band and Stochastic indicators. What produces bigger profits is to use the Stochastic Oscillator. With the moment, a buy signal will appear when the K% line crosses the D% line from top to top in the Oversold zone which is confirmed by cutting the stochastic line to the vertical scale 20, this situation is called the Golden Cross (buy moment) for the reason that the price will soon rise. Meanwhile, a sell signal will appear when the K% line crosses the D% line from top to bottom in the overbought zone which is confirmed by cutting the stochastic line to the 80 vertical scale. This situation is called a Death Cross (selling moment) because the price will soon fall.

Keywords: *Stock Prices, Bollinger, Stochastic*

PENDAHULUAN

Pasar modal pada era sekarang ini tidak hanya menjadi instrumen investasi melainkan menjadi sumber pendapatan utama bagi beberapa orang (Warren, 2021). Pendapatan profit yang diharapkan pada masa depan merupakan kompensasi dari unit komitmen sejumlah dana yang ditempatkan pada suatu periode tertentu Sumanto (2006).

Pasar modal saat ini digunakan oleh masyarakat luas sebagai bentuk alternatif investasi finansial di Indonesia. Surat-surat berharga diperdagangkan pada suatu tempat yang telah ditentukan yakni pasar modal, bentuk dari surat berharga ini bisa berupa saham, obligasi dan sertifikat saham. Fungsi utama adanya pasar modal ada dua yakni sebagai media untuk pihak yang kekurangan dana seperti perusahaan mendapatkan tambahan modal untuk kegiatan operasional dari masyarakat umum dan media untuk investasi bagi pihak yang kelebihan modal yang

mengharapkan keuntungan di masa depan. Dalam berinvestasi terdapat risiko dan karakteristik profit yang dapat dipertimbangkan oleh masyarakat dalam menempatkan modalnya.

Saham saat ini menjadi topik yang sangat menarik atensi di masyarakat Indonesia, dikarenakan kemudahan teknologi kalangan milenial khususnya sudah banyak melakukan investasi awal pada saham. Saham memiliki daya Tarik tersendiri bagi kalangan muda karena dalam jangka pendek mempunyai tingkat return tinggi. Selain itu, keistimewaan lain yang dimiliki saham yakni deviden, pembagian keuntungan atas laba perusahaan yang ketentuannya telah diputuskan pada saat Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) merupakan suatu keuntungan berinvestasi pada saham.

Sebelum memperoleh semua keuntungan yang telah disebutkan di atas, tentu baik investor maupun manajer investasi tidak akan menempatkan modalnya sembarangan, perlu adanya analisa mendalam untuk memilih mana sektor yang memiliki potensi bagus untuk di investasikan. Selain itu, BEI telah memberikan fasilitas lainnya yakni indeks saham yang mana dapat dijangkau oleh seluruh pelaku pasar modal. IHSG (Indeks harga Saham Gabungan), dan LQ45 (Liquidity 45) merupakan indeks yang paling dikenal oleh masyarakat di Indonesia.

IHSG dijadikan sebagai suatu acuan mengenai progress dari kegiatan pasar modal yang memperlihatkan indeks pergerakan harga saham di bursa efek secara umum. Mengenai penilaian atas suatu keadaan pasar secara umum atau pengukuran kenaikan dan penurunan harga saham dapat memakai IHSG dalam kegiatan penilaian. Seluruh harga saham yang telah didaftar di bursa masuk kedalam IHSG (Anoraga dan Pakarti, 2001).

Tabel 1 Indeks Harga Saham Gabungan

Bulan	2020	2021	2022	2023	2024
Januari	5.940	5.862	6.631	6.839	7.207
Februari	5.452	6.241	6.888	6.843	7.316
Maret	4.538	5.985	7.071	6.805	7.288
April	4.716	5.995	7.228	6.915	-
Mei	4.753	5.947	7.148	6.633	-
Juni	4.905	5.985	6.911	6.661	-
Juli	5.149	6.070	6.951	6.931	-
Agustus	6.037	6.150	7.178	6.953	-
September	4.870	6.286	7.040	6.939	-
Oktober	5.128	6.591	7.098	6.752	-
November	5.612	6.533	7.081	7.080	-
Desember	5.979	6.581	6.850	7.272	-

Sumber : BPS 2024

Sementara itu, Indeks LQ45 adalah indeks yang memuat 45 perusahaan terdaftar di bursa, yang telah melewati berbagai penilaian seleksi seperti penilaian atas likuiditas yang tinggi dan memiliki nilai kapitalisasi pasar yang tinggi juga disertai dukungan dari hasil analisa fundamental perusahaan yang memang bagus. Sebagai pelengkap IHSG merupakan tujuan dari Indeks LQ45, secara khusus sebagai sarana media yang objectif dan terpercaya untuk berbagai kalangan seperti investor, analis pasar modal, manajer investasi dan pelaku pasar lain dalam memantau harga saham yang diperdagangkan secara aktif.

Jika dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan lainnya, 45 perusahaan yang masuk ke dalam indeks LQ45 yang memiliki banyak kelebihan, LQ45 juga tidak memungkiri bahwa memiliki return yang naik turun, maka dari itu para investor sebelum menaruh modalnya tetap harus melakukan riset dan analisa terlebih dahulu.

Tabel 2. Indeks LQ45

Bulan	2020	2021	2022	2023	2024
Januari	961	911	939	936	974
Februari	879	944	985	942	989
Maret	691	902	1.022	937	985
April	713	893	1.085	961	926

Mei	725	888	1.056	949	-
Juni	756	844	991	945	-
Juli	803	823	978	965	-
Agustus	824	866	1.022	962	-
September	737	894	1.011	952	-
Oktober	790	952	1.014	892	-
November	883	930	1.008	930	-
Desember	934	931	937	970	-

Sumber : Tradingview

Analisis teknikal dan analisis fundamental dikenal sebagai jenis analisa dalam dunia investasi saham (Warren, 2021). Mempelajari suatu instrumen keuangan dengan menganalisa grafik dari pergerakan harga dan volume pasar dimasa lalu untuk menentukan arah trend dan pergerakan suatu harga dimasa masa depan merupakan pengertian dari analisa teknikal (John, 2001). Sedangkan analisa fundamental merupakan analisa yang digunakan untuk menilai kondisi suatu perusahaan (emiten), pertumbuhan suatu industri dan aspek ekonomi makro disuatu negara (Susilo, 2009).

Analisa teknikal dibagi menjadi dua golongan yaitu analisa teknikal classic dan analisa teknikal modern. Analisa teknikal modern akan mempertimbangkan pada hasil perhitungan kuantitatif yang objektif dengan melihat arah tiga trend dan sinyal pasar. Dasar yang dipakai untuk melakukan pembelian atau penjualan ialah hasil dari pola dan perhitungan kuantitatif. Indikator di dalam analisa teknikal dapat dikelompokkan dalam dua kategori, yaitu Lagging Indicator dan Leading Indicator (John, 2001).

Indikator Bollinger Band adalah bentuk dari pengembangan indikator MA atau Moving Average yang disederhanakan menjadi dua garis saja, yakni upper bands atau garis atas dan lower bands atau garis bawah. Sedangkan indikator yang memperlihatkan perbandingan dari harga penutupan terakhir dengan range harga terendah atau tertinggi selama periode waktu tertentu merupakan pengertian dari Stochastic Oscillator (Wira, 2012). Berdasarkan pendahuluan diatas, tujuan peneliti untuk membuat artikel ini ada dua yaitu sebagai berikut :

1. Menganalisa tingkat return dengan menggunakan indikator Bollinger Band dan Stochastic pada sub sektor perbankan yang terdaftar di LQ45 periode April 2023 - April 2024.
2. Membandingkan tingkat return dengan menggunakan indicator Bollinger Band dan Stochastic pada sub sektor perbankan yang terdaftar di LQ45 periode April 2023 – April 2024.

Tinjauan Pustaka

Return

Profit atau keuntungan yang didapatkan oleh perusahaan, individu dan institusi dari hasil strategi investasi yang telah dilakukan disebut return. Laba dari investasi adalah return, baik berbentuk bunga maupun deviden (Fahmi, 2013). Dalam dunia investasi, ada beberapa pengertian return secara umum, yakni:

1. Return on equity, merupakan imbalan atas hasil dari ekuitas yang merupakan laba bersih dibagi ekuitas para investor.
2. Return of capital, merupakan imbalan atas hasil modal yang merupakan bayaran kas yang tidak dikenai pajak kepada para investor yang sebenarnya mewakili return modal yang diinvestasikan dan bukan dari distribusi deviden. Investor akan mulai mengurangi biaya untuk investasi dengan jumlah pembayaran.
3. Return on investment, merupakan imbalan atas hasil investasi yang merupakan bagian dari pendapatan bersih dan pengeluaran atas bunga perusahaan dibagi dengan total market capitalization perusahaan.
4. Realized return, merupakan return yang telah terjadi.

5. Return on investment capital, imbalan atas hasil modal investasi yang merupakan laba bersih dan bunga perusahaan yang dikeluarkan dibagi dengan jumlah kapitalisasi perusahaan.

Indeks Saham

Indeks harga saham merupakan suatu alat pengukuran yang digunakan untuk menghitung pergerakan harga dari seluruh atau sebagian pasar saham. Apabila saham-saham yang masuk ke dalam indeks bergerak naik, maka indeks akan secara langsung terkerek naik dan begitu sebaliknya. Investor dapat melihat gambaran yang telah tersedia pada indeks untuk dijadikan pedoman ketika menghitung dan menentukan tingkatan return dari masa ke masa. Membandingkan tingkat indeks saat ini dan tingkat indeks pada masa lalu digunakan penentuan tingkat return.

Analisa Teknikal

Suatu metode analisa yang selalu memiliki orientasi pada harga (pembukaan, penutupan, tertinggi dan terendah) dari suatu bentuk instrument investasi pada masa periode tertentu (berorientasi terhadap harga) merupakan pengertian analisa teknikal (David, 2011). Dalam melakukan keputusan jual-beli saham, banyak trader maupun investor yang menggunakan analisa teknikal. Menurut Halim (2015) analisa teknikal diawali dengan langkah awal memperhatikan perubahan saham tersebut dari waktu ke waktu, analisa teknikal ini selalu beranggapan bahwa penawaran (supply) dan permintaan (demand) yang menentukan harga saham itu sendiri.

Chart

Chart merupakan sebuah bentuk virtual yang berfungsi untuk menggambarkan history pergerakan harga saham pada masa tertentu, analisa teknikal membutuhkan chart sebagai alat utama penganalisaan (Ong, 2017). Jenis grafik mempunyai beberapa bentuk yakni line chart (garis), bar chart (batang), candle chart atau candlestick chart (lilin) (Frento, 2013).

Trend

Trend bisa dikatakan sebagai kecenderungan arah pergerakan harga pada suatu pasar. Terdapat tiga jenis trend yaitu Uptrend (kecenderungan harga naik), Downtrend (kecenderungan harga turun), dan Sideways (kecenderungan harga masih dalam koreksi atau flat atau tidak memiliki trend). Pada sebuah pola Uptrend puncak dan dasar akan semakin naik dibandingkan sebelumnya atau semakin lama semakin tinggi. Pada pola Downtrend puncak dan dasar akan semakin turun dibandingkan sebelumnya atau semakin lama semakin turun. Sedangkan, Sideways puncak dan dasarnya hampir sama dengan sebelumnya.

Bollinger Band

Indikator Bollinger Band pertama kali dipopulerkan oleh John Bollinger sebagai indicator untuk membantu analisis teknikal pada 1980an (Lim, 2014). BB pada dasarnya terdiri dari tiga buah garis, satu dibagian atas (upper band), satu ditengah (middle band), dan satu dibagian bawah (lower band). Layaknya sabuk pengaman, harga saham akan bergerak dikisaran lower band hingga upper band. Apabila tidak terjadi keseimbangan permintaan dan penawaran, maka Bollinger Band akan melebar. Pada penerapannya, John Bollinger memberikan nilai standar $n = 20$ dan $k = 2$ yang kemudian akan kita dapatkan nilai Simple Moving Average (SMA). Kemudian akan didapatkan nilai volatilitas harga yang ditunjukkan oleh upper band dan lower band. Indikator Bollinger Band memiliki kelebihan dibandingkan indikator lain, yaitu dapat mendeteksi berakhirnya sebuah tren, bisa mengetahui terjadinya tren sideways dan dapat melihat pola-pola chart seperti: double bottom, double top dan pergantian momentum (John, 2001).

Stochastic Oscillator

Dalam osilator indikator Stochastic terdapat dua garis yakni garis K% dan garis D%. Sinyal beli didapat apabila garis K% memotong garis D% dari bawah ke atas, sedangkan sinyal jual didapat apabila K% memotong garis D% dari atas ke bawah. Skala vertical 0-100 merupakan kisaran dari kedua garis ini, namun skala vertical 20-80 lebih banyak digunakan oleh para pelaku pasar modal, dikatakan overbought (jenuh beli) apabila nilai Stochastic di atas 80. Besar kemungkinan akan ada perubahan harga saham yang mulanya naik menjadi turun. Oversold

(jenuh jual) dapat dikatakan apabila nilai Stochastic di bawah 20, kemungkinan akan ada kenaikan harga saham dari yang mulanya turun menjadi naik. Keakurasian sinyal 100% terkadang tidak diberikan oleh sinyal yang dihasilkan indikator. Justru besar kemungkinan harga akan turun atau masih akan terkerek naik lagi (Frento,2013).

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian bersifat deskriptif, digunakan oleh peneliti sebagai metode pada penelitian ini. Penelitian deskriptif merupakan penelitian dilakukan dengan metode pengkajian dan penganalisaan masalah yang sudah dirumuskan, dalam hal ini menganalisis saham-saham pada sub perbankan yang terdapat di indeks LQ45.

Variabel dan Pengukuran

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa teknikal dengan menggunakan indikator Bollinger Band dan Stochastic Oscillator dalam mencari sinyal beli dan sinyal jual pada saham yang diteliti dengan melihat pergerakan grafik harian pada periode April 2023 – April 2024 untuk mencari return yang optimal lalu melakukan perbandingan tingkat return indikator Bollinger Band dengan tingkat return indikator Stochastic Oscillator.

Metode Analisis Data

Dari indeks LQ45 dipilih perusahaan-perusahaan yang berada pada sub sektor perbankan untuk dianalisa menggunakan indikator analisa teknikal modern dengan melihat historical price selama 1 tahun yang disajikan dalam bentuk charts untuk menentukan keputusan trading atau keputusan jual dan beli lalu membandingkan tingkat return yang dihasilkan dari analisa teknikal modern yaitu indikator Bollinger Band sebagai lagging indicator dengan indikator Stochastic Oscillator sebagai leading indicator.

Summary perhitungan return:

- a) Transaksi dilakukan mengikuti harga beli dan harga jual sesuai dengan sinyal yang telah dianalisa
- b) Aktivitas trading berlangsung selama satu tahun dan tidak ada penggantian saham
- c) Masing-masing metode trading diaplikasikan untuk saham yang sama
- d) Tidak ada penarikan tunai dari investasi selama satu tahun
- e) Tidak ada fee transaksi
- f) Besarnya persentase keuntungan adalah total persentase dari setiap transaksi jual beli
- g) $\text{Return trading} = \text{Harga jual} - \text{harga beli}$
- h) $\text{Persentase} = [(\text{Harga jual} / \text{harga beli}) - 1] \times 100\%$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Data

Analisa perusahaan menggunakan data harga melalui grafik candlestick harian dengan menggunakan teknikal berupa indikator Bollinger Band, lalu dibandingkan dengan menggunakan indikator Stochastic Oscillator untuk melihat tingkat return yang dihasilkan dari penggunaan kedua indikator tersebut.

Pada analisa teknikal data dianalisa menggunakan indikator analisa teknikal yang diaplikasikan dengan software pada tradingview.com disesuaikan dengan standar hitungannya untuk menghasilkan keputusan investasi buy atau sell. Semua keputusan investasi buy atau sell disimulasikan agar dapat diukur tingkat return nya. Simulasi transaksi belum termasuk pemotongan biaya fee dan administrasi yang berhubungan terhadap rekening.

Tabel 3. Hasil Return Analisa Teknikal Menggunakan Indikator Bollinger Band dan Stochastic Oscillator

Kode	Profit/Loss Bollinger Band	Profit/Loss Stochastic
ARTO	50,74 %	34%
BBCA	40,57%	60,00%
BBNI	7,49 %	3,70%
BBRI	29,70%	46,77%
BBTN	37,03%	62,03%
BMRI	29,79%	15,54%
BRIS	32 %	16%
Total	227,32%	238%
RATA-RATA	32,47%	34,01%

Tabel 3 menjelaskan rincian persentase dari hasil analisa menggunakan indikator Bollinger Band dan Stochastic Oscillator pada sub sektor perbankan yang terdaftar di indeks LQ45. Dari segi profit analisa menggunakan indikator Stochastic Oscillator lebih unggul dari penggunaan indikator Bollinger Band karena indikator Stochastic Oscillator dapat menangkap sinyal lebih cepat dibandingkan indikator Bollinger Band pada saham-saham yang memiliki pergerakan harga yang berfluktuasi. Terlihat dari 6 saham, 3 saham dengan analisa indikator Stochastic Oscillator menghasilkan return lebih besar dibandingkan dengan indikator Bollinger Band yaitu dengan total persentase profit sebesar 238% dan rata-rata 34,01%, Sedangkan Bollinger Band mengumpulkan total 227,32 % dan rata-rata 32,47%.

KESIMPULAN

Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa indicator Stochastic lebih memberikan peluang keuntungan daripada Bollinger Band meskipun jaraknya terpaut sedikit dikarenakan Stochastic mampu memberikan sinyal entry dan exit lebih banyak dibandingkan dengan Bollinger Band

Peneliti menyarankan agar penggunaan kedua indicator ini digabungkan agar lebih akurat dalam menentukan entry dan exit point serta mengamati fundamental ekonomi Perusahaan agar tidak merugi dalam membeli saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Anoraga, Pandji dan Pakarti, Piji. 2001. Pengantar Pasar Modal. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bollinger, John. 2001. Bollinger on Bollinger Band. Newyork : Wyley
- Buffet, Warren. 10 Golden Principle of Investment. Newyork : Wyley
- Darmadji & Fakhurddin. (2006). Pasar modal di Indonesia Pendekatan Tanya Jawab. Salemba Empat.
- David, Fred R. (2011). Strategic Management, Buku 1. Edisi 12 Jakarta.
- Fahmi, Irham. (2013). Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- Frankandinata, & Cahyadi, Y. (2014). Analisis Keakuratan Indikator *Bollinger Bands* Terhadap Pergerakan Harga Saham: Studi kasus pada saham PT. Astra Agro Lestari Tbk. *Binus Business Review*, 5(1), 112–122. doi: 10.21512/bbr.v5i1.1201.
- Harjito, Agus dan Martono. (2011). Manajemen Keuangan. Edisi Kedua, Cetakan Pertama. Penerbit EKONISIA, Yogyakarta
- Hartono, Jogyanto. (2010). Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Yogyakarta: BPFE. Hendarto, K. (2005). Belajar *Trading*: Pahami *Trading* sebelum anda mulai. Penerbit Andi.
- Lipsey, Ragan, Courant. 1997. Market, Pricing and Efficiency. Macroeconomics. Ninth canadian edition. The addition-wesley educational publishers.
- Ong, E. (2016). Technical analysis for mega profit. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Prabhata, A. (2012). Efektifitas Penggunaan Analisis Teknikal Stochastic Oscillator dan Moving Average Convergence-Divergence (MACD) Pada Perdagangan Saham-Saham Jakarta

- Islamic Index (JII) di Bursa Efek Indonesia. Sinergi, 13(1), 1–14. doi: 10.20885/sinergi.vol13.iss1.art1.
- Suharto, Frento. 2013. Mengupas Rahasia Forex. Jakarta : Elexmedia Komputindo
- Susilo D., Bambang. 2009. Pasar Modal Mekanisme Perdagangan Saham: Analisis Sekuritas dan Strategi di BEI.
- Tandelilin, Eduardus 2010, Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi, edisi 1, Kanisius, Yogyakarta.